

**EFEKTIFITAS MEDIA BONEKA TANGAN PADA KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA GERBANG SARI
KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

Susriana¹ Yusnira², Rizki Amalia³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas PahlawanTuanku Tambusai

Email : susrana82@yahoo.com

Abstrak

Salah satu kemampuan anak usia dini yang harus dikembangkan adalah kemampuan berbicara anak, karena dengan anak bisa bicara akan mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan sesama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media boneka tangan pada kemampuan berbicara anak usia 5 - 6 tahun di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen dengan rancangan *one- group pretest - posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5 - 6 tahun di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang berjumlah 28 orang. Dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* ada kenaikan yang signifikan, pada kegiatan bercerita kembali naik 25% dari hasil *pretest* 14% *posttest* menjadi 39% , dan kegiatan tanya jawab naik 68% dari hasil *pretest* 7% *posttest* menjadi 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa berbicara melalui media boneka tangan dapat mengefektifitasikan kemampuan berbicara anak usia 5 - 6 tahun di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : *Kemampuan Berbicara, Media Boneka Tangan*

Abstract

One of the abilities of early childhood that must be developed is the ability to speak children, because with children being able to talk will make it easier for children to communicate with others. The purpose of this study was to determine the effectiveness of hand puppet media on the speaking ability of children aged 5 -6 years in Gerbang Sari Village, Tapung Hilir District, Kampar Regency before and after being treated. This research is a type of quantitative research using an experimental approach with *one- group pretest-posttest* design. Subjects in this study were 28 children aged 5-6 years in Gerbang Sari Village, Tapung Hilir District Kampar Regency. Seen from the results of the *pretest* and *posttest* there was a significant increase, the storytelling activity rose 25% from the *pretest* results 14% *posttest* to 39% , and the question and answer activity increased 68% from the *pretest* 7% *posttest* result 75% . So it can be concluded that speaking through Handpuppet media can make effectiveness speech of children aged 5-6 years in Gerbang Sari village, Tapung hilir distrikct, Kampar Regency.

Keywords : *Speech Ability, Hand Puppet Media.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini disebut juga sebagai usia emas (*golden age*). Perkembangan aspek fisik/psikomotorik, social emosional, bahasa, serta kognitif anak saling berkaitan dan mempengaruhi satu dengan yang lain. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Dapat kita ketahui betapa besarnya peranan bahasa dalam kehidupan manusia, dengan berbahasa kita dapat saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga lebih mudah berkomunikasi dengan lingkungannya (Guntur Tarigan, 2015).

Menurut (Depdiknas 2003), fungsi pengembangan bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Pengembangan berbahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari pemahaman, pengembangan perbendaharaan kata, penyusunan kata-kata menjadi kalimat dan ucapan. Keempat pengembangan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan.

Keempat keterampilan tersebut perlu dilatih pada anak usia dini karena dengan kemampuan berbahasa tersebut anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain, sebagaimana dalam kurikulum 2004 diungkapkan bahwa kompetensi dasar dari pengembangan bahasa untuk anak usia dini yaitu anak mampu mendengar, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

Salah satu kemampuan berbahasa yang sangat perlu dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang didapat secara alamiah, tetapi berbicara secara formal memerlukan proses latihan dan pengarahan yang intensif. Pada anak usia dini harusnya anak sudah dapat berbicara dengan baik dan lancar, anak sudah dapat mengulang atau menirukan kembali beberapa kata bahkan dapat mengucapkan beberapa kalimat. Namun pada kenyataannya sebagian besar anak usia dini belum memiliki kemampuan berbicara yang baik. Anak masih kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan pikiran mereka dengan bahasa lisan. Kemampuan berbicara yang baik akan membantu anak dalam kehidupan sehari-hari, selain membantu dalam berkomunikasi dengan orang lain juga melatih keberanian anak.

Di desa Gerbang Sari yang jumlah penduduknya sekitar 700 kepala keluarga, banyak anak usia dini yang jarak umurnya tidak begitu jauh, mulai dari 0-3 tahun berjumlah ± 20 anak, 3-4 tahun ± 50 anak, dan 4-6 tahun ± 90 anak. Semuanya memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Dengan ini

peneliti mencoba mengenalkan pengantar bahasa yang menggunakan berbagai media, salah satunya dengan media boneka tangan.

Arsyad dan Kustandi (2013) mengatakan, “kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ perantara’ atau ‘pengantar’ pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Arsyad mengatakan, “bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media yang baik dan tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa dalam hal peningkatan keterampilan berbicara. Salah satu media yang digunakan yaitu media boneka tangan.

Elyawati (2005) berpendapat, “keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari anak”. Boneka tangan yang digunakan adalah dari berbagai macam bentuk hewan yang ada di darat, misal kelinci, monyet, kucing, dan yang berbentuk menyerupai manusia dengan karakter misalnya ayah, ibu, adik dan lain-lain.

Dengan media boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana keefektifitasan berbicara anak melalui media boneka tangan, yang penulis rumuskan dalam judul penelitian “Efektifitas Media Boneka Tangan Pada Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 – 6 tahun di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar”.

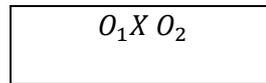
Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 s/d 15 Agustus 2020 .

Metodologi penelitian berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran untuk suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun desain penelitian yang dipakai menggunakan rancangan “*One- Group Pritest-Posttest Design*”. yaitu pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan.dengan

demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan hasil sesudah diberi perlakuan.



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 : nilai prites sebelum diberi perlakuan

O_2 : nilai posttest setelah diberi perlakuan

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kuantitatif dibutuhkan populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang akan diteliti baik itu berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Sesuai dengan masalah penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti menggunakan sampling jenuh dikarenakan pada penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 28 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan pada tanggal 4 – 15 Agustus 2020 di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap yakni *Pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Data yang dijelaskan dalam penelitian ini yakni data pengukuran awal (*Pretest*), kegiatan Pemberian Perlakuan (*Treatment*), dan data pengukuran akhir (*Posttest*). Berikut uraian data pelaksanaan selama penelitian berlangsung:

Observasi awal/sebelum (*pretest*)

Pretest merupakan tahapan awal dalam penelitian untuk mengetahui kondisi awal perkembangan bahasa sebelum diberi perlakuan (*treatment*) yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 6 Agustus 2020. Observasi awal ini dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran yaitu kegiatan bercerita dan tanya jawab di depan ruangan oleh peneliti. Kegiatan diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan mengondisikan tempat duduk anak. Kemudian peneliti menyampaikan materi tentang karakteristik hewan monyet.

Selanjutnya guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama sama sambil menirukan gerakan binatang monyet. Kegiatan berikutnya peneliti bercerita tentang karakteristik binatang monyet, sedangkan anak-anak menyimak apa yang disampaikan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya peneliti

memberikan arahan kepada anak-anak untuk menceritakan kembali apa yang sudah disampaikan oleh peneliti sebelumnya satu per satu anak-anak maju ke depan. Selanjutnya setelah kegiatan bercerita peneliti juga melakukan tanya jawab kepada anak-anak satu-persatu terkait dengan cerita yang sudah disampaikan.

Pada kegiatan bercerita maupun tanya jawab peneliti melakukan dengan sangat baik. Sedangkan anak-anak masih terlihat malu dan ragu ketika bercerita dan tanya jawab di depan ruangan. Bahkan anak-anak mengatakan tidak bisa bercerita, namun anak-anak tetap maju untuk menilai kondisi awal anak sebelum diberi perlakuan. Berikut hasil *pretest* (observasi awal) keefektifan bicara anak usia 5-6 tahun di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Tabel 1
Hasil Pretest (Observasi Awal)

No	Inisial Nama	Menceritakan kembali isi cerita				Ket	Menjawab pertanyaan				Ket	Skor total
		4	3	2	1		4	3	2	1		
1	MM		√			BSH			√		MB	5
2	MFW				√	BB	√				BSB	5
3	AS				√	BB			√		MB	3
4	MI		√			BSH		√			BSH	6
5	MRA			√		MB				√	BB	3
6	MH			√		MB			√		MB	4
7	AK		√			BSH		√			BSH	6
8	FA				√	BB		√			BSH	4
9	AW				√	BB	√				BSB	5
10	RHA		√			BSH			√		MB	5
11	HS			√		MB			√		MB	4
12	FFA			√		MB	√				BB	3
13	AN				√	BB		√			BSH	4
14	AA			√		MB				√	BB	3
15	MD				√	BB			√		MB	3
16	DM				√	BB				√	BB	2
17	NA			√		MB			√		MB	4

No	Inisial Nama	Menceritakan kembali isi cerita				Ket	Menjawab pertanyaan				Ket	Skor total
		4	3	2	1		4	3	2	1		
18	MA			√		BB				√	BB	2
19	FZ			√		BB				√	BB	2
2	RRR			√		BB			√		MB	3

0										
2	MK			√	BB		√		MB	3
1										
2	NTZ			√	BB		√		BSH	4
2										
2	KN		√		MB		√		MB	4
3										
2	AZ			√	BB			√	BB	2
4										
2	NA			√	BB		√		MB	3
5										
2	LNH			√	BB			√	BB	2
6										
2	NK		√		MB			√	BB	3
7	W									
2	VAF			√	BB		√		MB	3
8										
Jumlah										100
Rata-rata										3,57

Tabel 2

Hasil Persentase *Pretest*

NO	Kriteria	Menceritakan kembali isi cerita		Menjawab Pertanyaan	
		Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
1	BB	16	57	9	32
2	MB	8	29	12	43
3	BSH	4	14	5	18
4	BSB	0	0	2	7
	Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil observasi awal (*pretest*) pada anak usia 5 – 6 tahun pada item menceritakan kembali isi cerita dengan kriteria belum berkembang (BB) ada 57 %, kemudian kriteria mulai berkembang (MB) ada 29 %, dan kriteria berkembang sesuai harapan 14 % dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 0 %.

Pada item menjawab pertanyaan dengan kriteria belum berkembang (BB) ada 32 %, kemudian kriteria mulai berkembang (MB) ada 43 %, dan kriteria berkembang sesuai harapan 18 % dan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 7 %.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan ketika observasi awal (*pretest*) tanpa menggunakan media boneka tangan pada aspek anak menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh peneliti semua anak masih belum bisa mandiri bercerita tanpa bantuan peneliti. Anak-anak masih dibantu dengan peneliti saat diminta untuk menceritakan kembali, serta ada beberapa anak yang lebih banyak berada di belakang asyik bermain dengan teman-temannya dan tidak menyimak peneliti dan temannya saat bercerita. Sedangkan observasi awal (*pretest*) pada aspek menjawab pertanyaan terkait dengan isi cerita yang sudah disampaikan oleh peneliti ada beberapa anak yang sudah berkembang dalam

menjawab pertanyaan peneliti dengan benar, anak-anak yang lain juga sudah mulai berkembang meskipun masih dengan bantuan maupun masih kurang tepat dalam menjawab.

Perlakuan (*treatment*)

Perlakuan (*treatment*) dilakukan pada tanggal 8,10 dan 12 Agustus 2020, perlakuan yang diberikan kepada anak-anak adalah pembelajaran menggunakan metode bercerita dengan boneka tangan. Adapun proses pemberian perlakuan (*treatment*) sebagai berikut:

a) Perlakuan (*treatment*) pertama

Perlakuan pertama diberikan pada hari Sabtu tanggal 8 Agustus 2020. Kegiatan pada perlakuan pertama adalah kegiatan bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan. Tujuan dari pemberian perlakuan ini adalah untuk menarik minat anak dalam memperhatikan dan menyimak peneliti saat bercerita kemudian membuat anak termotivasi untuk bersedia menceritakan kembali isi cerita yang telah di sampaikan peneliti dan menjawab pertanyaan dari peneliti terkait dengan isi cerita.

b) Perlakuan (*treatment*) kedua

Perlakuan kedua diberikan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2020. Kegiatan pada perlakuan kedua adalah kegiatan bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan. Tujuan dari pemberian perlakuan ini adalah untuk menarik minat anak dalam memperhatikan dan menyimak peneliti saat bercerita kemudian membuat anak termotivasi untuk bersedia menceritakan kembali isi cerita yang telah di sampaikan peneliti dan menjawab pertanyaan dari peneliti terkait dengan isi cerita.

Kegiatan diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan mengondisikan tempat duduk anak serta memberikan *ice breaking* terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti meminta anak-anak mentaati aturan selama kegiatan bercerita berlangsung yaitu untuk tetap duduk tenang, tidak berbicara dan bergurau dengan teman, diam, dan menyimak peneliti dalam bercerita. Setelah anak-anak sudah kondusif, peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan dengan judul cerita "buaya dan Rusa". Kemudian kegiatan berikutnya peneliti memberikan arahan kepada anak-anak satu per satu untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah di sampaikan oleh peneliti dengan menggunakan boneka tangan di depan ruangan. Setelah kegiatan bercerita di lanjutkan dengan peneliti melakukan tanya jawab kepada anak-anak terkait dengan isi cerita yang meliputi nama masing-masing tokoh, watak/sifat masing-masing tokoh, tempat kejadian cerita, amanat/pesan dalam isi cerita, dan lain-lain.

c) Perlakuan (*treatment*) ketiga

Perlakuan ketiga diberikan pada hari Rabu tanggal 12 Agustus 2020. Kegiatan pada perlakuan ketiga adalah kegiatan bercerita dan tanya jawab yang dilakukan dengan menggunakan media boneka tangan. Tujuan dari pemberian perlakuan ini adalah untuk menarik minat anak dalam memperhatikan dan menyimak peneliti saat bercerita kemudian membuat anak termotivasi untuk bersedia menceritakan kembali isi cerita yang telah di

sampaikan peneliti dan menjawab pertanyaan dari peneliti terkait dengan isi cerita. Kegiatan diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan mengondisikan tempat duduk anak serta memberikan *ice breaking* terlebih dahulu.

Selanjutnya peneliti meminta anak-anak mentaati aturan selama kegiatan bercerita berlangsung yaitu untuk tetap duduk tenang, tidak berbicara dan bergurau dengan teman, diam, dan menyimak peneliti dalam bercerita. Setelah anak-anak sudah kondusif, peneliti melakukan kegiatan bercerita dengan boneka tangan dengan judul cerita “gajah dan monyet”. Kemudian kegiatan berikutnya peneliti memberikan arahan kepada anakanak satu per satu untuk menceritakan kembali isi cerita yang sudah di sampaikan oleh peneliti dengan menggunakan boneka tangan di depan ruangan. Setelah kegiatan bercerita di lanjutkan dengan peneliti melakukan tanya jawab kepada anak-anak terkait dengan isi cerita yang meliputi nama masing-masing tokoh, watak/sifat masing-masing tokoh, tempat kejadian cerita, amanat/pesan dalam isi cerita, dan lain-lain.

Pada perlakuan ketiga ini peneliti melakukan kegiatan bercerita dan tanya jawab dengan sangat baik. sudah banyak anak-anak tampak antusias dan tertarik untuk menyimak cerita yang di sampaikan oleh peneliti. pada kegiatan bercerita anak-anak juga sudah banyak bersedia untuk bercerita di depan teman-temannya, meskipun masih terdapat anak-anak yang masih dengan bantuan peneliti dan masih belum lengkap dan tepat dalam bercerita. Namun ada tiga anak yang bersedia bercerita di depan kelas tanpa bantuan.

Sedangkan pada kegiatan tanya jawab, hampir seluruh anak bersedia menjawab pertanyaan dari peneliti baik itu tanpa bantuan, dengan bantuan, dan masih kurang benar dalam menjawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa keefektivan bicara anak sudah berkembang dengan sangat baik dan berkembang dengan sesuai harapan.

1. Observasi akhir/sesudah (*Posttest*)

Observasi akhir (*Posttest*) merupakan tahapan akhir dalam penelitian untuk mengetahui kondisi akhir percaya diri anak pada usia 5 – 6 tahun yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Agustus 2020. Observasi akhir ini dilakukan sama seperti *pretest* pada kegiatan inti pembelajaran yaitu kegiatan bercerita dan tanya jawab di depan ruangan. Kegiatan diawali dengan peneliti mengucapkan salam dan mengondisikan tempat duduk anak. Kemudian peneliti menyampaikan materi tentang bercerita kegiatan rekreasi ke kebun binatang dengan cerita yang berjudul “gajah dan Temannya” dengan menggunakan boneka tangan.

Kegiatan selanjutnya peneliti memberikan arahan kepada anak untuk menceritakan kembali dengan boneka tangan satu per satu di depan ruangan. Setelah itu di lanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dengan anak-anak terkait dengan isi cerita yang sudah di dengarkan.

Pada saat *posttest* peneliti melakukan pembelajaran dengan sangat baik dan anak-anak telah menunjukkan perkembangan yang baik. Anak anak senang, antusias dan tertarik dalam menyimak dan menceritakan kembali isi cerita serta bersedia menjawab pertanyaan dari peneliti. Anak anak sudah mulai berkembang dengan sangat baik dan sesuai harapan dalam dua kegiatan yaitu kegiatan bercerita dan tanya jawab. Berikut hasil *posttest* tingkat

perkembanganbicara anak usia 5 – 6 tahun di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Tabel 3
Hasil Posttest (Observasi Akhir)

No	Inisial Nama	Menceritakan kembali isi cerita				Ket	Menjawab pertanyaan				Ket	Skor total
		4	3	2	1		4	3	2	1		
1	MM	√				BSB		√			BSH	7
2	MFW	√				BSB		√			BSH	7
3	AS	√				BSB		√			BSH	7
4	MI	√				BSB	√				BSB	8
5	MRA		√			BSH	√				BSB	7
6	MH	√				BSB	√				BSB	8
7	AK	√				BSB	√				BSB	8
8	FA			√		MB	√				BSB	6
9	AW			√		MB	√				BSB	6
10	RHA	√				BSB	√				BSB	8
11	HS	√				BSB	√				BSB	8
12	FFA	√				BSB	√				BSB	8
13	AN			√		MB	√				BSB	6
14	AA	√				BSB	√				BSB	8
No	Inisial Nama	Menceritakan kembali isi cerita				Ket	Menjawab pertanyaan				Ket	Skor total
		4	3	2	1		4	3	2	1		
15	MD			√		MB		√			BSH	5
16	DM			√		MB	√				BSB	6
17	NA	√				BSB	√				BSB	8
18	MA			√		MB	√				BSB	6
19	FZ		√			BSH	√				BSB	7
20	RRR		√			BSH	√				BSB	7
21	MK		√			BSH	√				BSB	7
22	NTZ		√			BSH	√				BSB	7
23	KN		√			BSH		√			BSH	6
24	AZ			√		MB	√				BSB	6
25	NA		√			BSH	√				BSB	7
26	LNH		√			BSH	√				BSB	7
27	NKW			√		MB		√			BSH	5
28	VAF			√		MB		√			BSH	5
Jumlah											191	
Rata-rata											6,82	

Tabel 4
Hasil Persentase *Posttest*

NO	Kriteria	Menceritakan kembali isi cerita		Menjawab Pertanyaan	
		Frekwensi	Persentase (%)	Frekwensi	Persentase (%)
1	BB	0	0	0	0
2	MB	9	32	0	0
3	BSH	8	29	7	25
4	BSB	11	39	21	75
	Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil observasi akhir (*posttest*) pada anak usia 5 – 6 tahun pada item menceritakan kembali isi cerita dengan kriteria mulai berkembang (MB) ada 32 %, kemudian dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 29 %, kemudian dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 39 %.

Pada item menjawab pertanyaan dengan kriteria mulai berkembang (BSH) ada 25 %, kemudian dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada 75 %. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan ketika observasi akhir (*posttest*) dengan menggunakan media boneka tangan pada item anak menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh peneliti sebagian anak sudah bersedia bercerita dengan runtut dan sesuai tanpa bantuan, sebagian lagi bersedia bercerita tetapi masih dengan bantuan. Dalam kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka tangan sudah banyak anak-anak yang tertarik untuk menyimak dan mendengarkan peneliti saat bercerita meskipun ada anak yang tidak fokus lagi dan kembali asyik bermain sendiri.

Sedangkan observasi akhir (*posttest*) pada item menjawab pertanyaan terkait dengan isi cerita yang sudah di sampaikan oleh peneliti hampir keseluruhan anak mampu menjawab dengan baik dan benar tanpa bantuan, sedangkan yang lain bersedia menjawab pertanyaan dari peneliti tetapi masih dengan bantuan.

2. Keefektivan kemampuan berbicara setelah diberi perlakuan

Tabel 5
Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Kriteria	Menceritakan kembali isi cerita				Menjawab pertanyaan			
		F		%		F		%	
		Sebelum	sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	BB	16	0	57	0	9	0	32	0
2	MB	8	9	29	32	12	0	43	0
3	BSH	4	8	14	29	5	7	18	25
4	BSB	0	11	0	39	2	21	7	75
	Jumlah	28	28	100	100	28	28	100	100

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat keefektivan berbicara dari *pretest* ke *posttest* pada item menceritakan kembali isi cerita, yaitu kriteria (BB) dari

57 % menjadi 0 %, (MB) dari 29 % menjadi 32 %, (BSH) dari 14 % menjadi 29 %, dan (BSB) dari 0 menjadi 39 %. Kemudian keefektivan berbicara pada item menjawab pertanyaan yaitu kriteria (BB) dari 32 % menjadi 0 % ,(MB) dari 43 % menjadi 0 % ,(BSH) dari 18 % menjadi 25 % ,dan (BSB)dari 7 % menjadi 75 %.

A. Analisis Data

Data yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* pada anak usia 5 – 6 tahun di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang berjumlah 28 anak. Uji Wilcoxon (wilcoxon matched pairs) digunakan untuk mencari perkembangan bicara anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut ini rekapitulasi data hasil nilai *pretest* dan *posttest* secara lengkap yang disajikan dalam bentuk analisis *wilcoxon signed rank*.

Tabel 6

Descriptive Statistic

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pretest	28	3,5714	1,16837	2,00	6,00
Posttest	28	6,8214	9,8333	5,00	8,00

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata keefektifan bicara anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan sebelum diberikan perlakuan bercerita dengan boneka tangan sebesar 3,5714. Sedangkan rata-rata keefektivan bicara anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan sesudah diberikan perlakuan bercerita dengan boneka tangan sebesar 6,8214 dengan subyek N=28. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata keefektivan bicara anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan mengalami kenaikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Tabel 7

Wilcoxon Signed Rank

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – pretest			
Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
Positive Ranks	28 ^b	14,50	406,00
Ties	0 ^a		
Total	28		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Berdasarkan perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa *negative rank* hasil kefektivan berbicara anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Of Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan bahwa tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pretest* ke *posttest* . Sedangkan *positive Rank* hasil kefektifan bicara anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan untuk *pretest* dan *posttest* terdapat 28 data positif (N) yang artinya 28 anak mengalami peningkatan dalam efektivitas bicara dalam aspek bercerita dan menjawab

pertanyaan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 14,50 sedangkan jumlah rangking positif dari *Sum Of Rank* adalah sebesar 406,00. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat dikatakan hasil dari peningkatan dalam efektivitas bicara anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 8
Test Statistics

	Posttest – Pretest
Z	-4,683 ^b
Asymp.Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil perhitungan test statistik diketahui Asymp.Sig. (2tailed) bernilai 0,000 karena nilai tersebut lebih kecil dari <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis Diterima” yang artinya ada perbedaan atau peningkatan berbicara anak dalam aspek bercerita dan menjawab pertanyaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dapat mengefektivaskan berbicara anak usia 5 – 6 tahun. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* telah menunjukkan kenaikan yang signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi akhir (*posttest*) yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diketahui bahwa terdapat keefektifan berbicara pada item bercerita dan menjawab pertanyaan pada anak usia 5 – 6 tahun yang berjumlah 28 anak. Hal tersebut dapat diketahui dari skor atau nilai yang didapatkan dari kegiatan bercerita dan tanya jawab yang diberikan. Hasil observasi akhir (*posttest*) Pada item pertama yaitu aspek menceritakan kembali isi cerita terdapat 11 anak yang mendapatkan nilai 4 yang artinya anak tersebut bersedia bercerita menggunakan boneka tangan dengan runtut dan sesuai isi cerita tanpa bimbingan atau arahan dari peneliti.

Sedangkan terdapat 8 anak yang mendapatkan nilai 3 yang artinya anak bersedia bercerita menggunakan boneka tangan dengan runtut dan sesuai isi cerita tetapi masih dengan bimbingan dan arahan dari peneliti. Sedangkan terdapat 9 anak yang mendapatkan nilai 2 yang artinya anak tersebut bersedia bercerita menggunakan boneka tangan tetapi isi cerita yang disampaikan kurang lengkap atau kurang tepat. Pada item yang pertama dalam hal bercerita memang anak-anak tidak seluruhnya bercerita kembali dengan mandiri tanpa bantuan peneliti, kebanyakan anak-anak masih dengan bimbingan dan arahan serta cerita yang kurang lengkap.

Hasil observasi akhir (*posttest*) pada item kedua yaitu aspek menjawab pertanyaan dari peneliti terkait dengan isi cerita terdapat 21 anak yang mendapatkan nilai 4 yang artinya anak tersebut bersedia menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar tanpa bimbingan dan arahan dari peneliti. Sedangkan terdapat 7 anak yang mendapatkan nilai 3 yang artinya anak tersebut bersedia menjawab pertanyaan dari peneliti namun terkadang masih dengan bimbingan dan arahan dari peneliti. Pada item yang kedua ini yakni aspek tanya jawab

memang sudah banyak anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan dari peneliti dengan benar dan tanpa bantuan.

Dalam penelitian ini teknik penghitungan berupa statistik untuk dapat menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Metode bercerita dengan media boneka tangan dilakukan 3 kali dalam seminggu, setelah pemberian perlakuan sudah selesai maka peneliti melakukan pengukuran kembali pada observasi akhir (*posttest*) dengan memakai lembar observasi yang sama dengan lembar observasi awal (*pretest*) yakni lembar observasi perkembangan bicara anak. Hasil yang diperoleh dari pemberian perlakuan yaitu skor *pretest* dan *posttest* yang di analisis menggunakan statistik non parametik dengan uji jenjang bertanda *wilcoxon*.

Dari analisis tersebut diperoleh hasil Z yang dihasilkan adalah -4,683 dengan *p-value* (probabilitas) sebesar 0,000 karena nilai *p-value* (probabilitas) yang di hasilkan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media boneka tangan memiliki keefektivan yang signifikan terhadap perkembangan bicara anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan.

Dari hasil pembahasan diatas terdapat keefektivan berbicara dengan metode bercerita melalui boneka tangan bagi anak usia 5-6 tahun, ini dikarenakan dengan adanya kegiatan bercerita yang bertujuan supaya anak dapat menyimak dan mendengarkan orang dewasa atau orang lain saat sedang berbicara, anak dapat bertanya jika merasa tidak memahami sesuatu, anak dapat menjawab pertanyaan terkait dengan isi cerita, anak dapat meneladani pesan/amanah yang ada di dalam cerita. Dari apa yang sudah didengar, dipahami, diperhatikan dari isi cerita diharapkan anak-anak dapat mencontoh atau meneladani sifat baik dari isi cerita dan menjauhkan sifat buruk yang ada di dalam cerita, sehingga dapat terbentuk sikap anak-anak yang berakhlakul karimah. Bercerita dapat juga memfungsikan indra pendengaran anak dengan baik untuk membantu dalam mengefektivkan perkembangan bicara anak dengan menambah perbendaharaan kata, kemampuan dalam mengucapkan kata-kata, dan melatih anak dalam menyusun kalimat sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Boneka tangan memiliki manfaat bagi anak diantaranya sebagai sarana untuk memudahkan anak dalam mengingat, memahami serta mengefektivkan konsentrasi anak untuk mendengarkan cerita yang di sampaikan. Dengan demikian manfaat bercerita dengan boneka tangan dapat diterapkan pada anak usia 5-6 tahun untuk membantu mengefektivkan perkembangan bahasa anak salah satunya yaitu perkembangan berbicara anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas media boneka tangan pada kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun di Desa Gerbang Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar masih rendah atau belum berkembang ketika observasi awal (*pretest*). Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil *pretest* pada anak usia 5-6 tahun pada kegiatan bercerita kembali baru 14 % dari 28 anak yang berkembang. Sedangkan hasil *pretest* pada anak usia 5 – 6 tahun pada kegiatan tanya jawab terdapat 7 % dari 28 anak yang berkembang. Perkembangan bicara anak usia 5-6 tahun di Desa Gerbang

Sari Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan mengalami perbedaan yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil *posttest* pada anak usia 5-6 tahun pada kegiatan bercerita terdapat 39 % yang sudah mandiri bercerita tanpa bimbingan dan arahan peneliti, sedangkan terdapat 29 % yang bersedia bercerita tetapi masih dengan bimbingan dan arahan serta anak yang lainnya yang bersedia bercerita tetapi masih kurang lengkap dalam bercerita. Sedangkan hasil *posttest* pada anak usia 5-6 tahun pada kegiatan tanya jawab terdapat 75 % yang sudah berkembang dengan sangat baik dengan mampu menjawab dengan benar pertanyaan dari peneliti tanpa bimbingan dan arahan dari peneliti.

2. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dibandingkan dan dilakukan analisis data Uji Wilcoxon (*wilcoxon matched pairs*). Dari analisis tersebut diperoleh hasil Z yang di hasilkan adalah -4,683 dengan *p-value* (probabilitas) sebesar 0,000 karena nilai *p-value* (probabilitas) yang di hasilkan kurang dari 0,05. Dapat juga dilihat dari hasil *posttest* pada kegiatan bercerita kembali anak yang berkembang naik 25 %, dan pada kegiatan tanya jawab anak yang berkembang naik 68 %. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan memiliki perbedaan atau pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bicara anak. hal tersebut dapat dibuktikan dengan dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah menunjukkan kenaikan yang signifikan. Oleh sebab itu kemampuan berbicara melalui media boneka tangan dapat di terapkan untuk membantu mengefektivkan perkembangan bicara anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bachtiar S. Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Banister, P. 1994. *Qualitative Methods in Psychology A Research Guide*. Buckingham: Open University Press.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi TK*. Jakarta: Dorektorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah.
- Eliyawati, C. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ernawulan Syaodih. 2005. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi..
- Hurlock, E.B. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandra & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Kusuma, wijaya & Dedi dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta indeks.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiroh,T. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Nurbian, D. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.